



Pendekatan Psikologi Dan Komunikatif Dalam Konten Dakwah Kadam Sidik

Siti Rosdiyyah¹, Agniya Aqilah Boraa², Nayla Syafitri³, Siti Mariyah⁴, Nabilatus Salamah⁵, Fitri Nuraini⁶, Raisya Savira Mukarromah⁷, Salwa Salsabila⁸, Zian Nayla Wardah⁹, Ilham Fadilah Pratama¹⁰, Ahmad Zaki Saputra¹¹, Prisca Nindya Alfahira¹², Ida Rahayu¹³, Ratu Syafa Salsabila¹⁴, Arib Fuadi¹⁵, Rifki Al Kahfi¹⁶

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia¹⁻¹⁶

Email Korespondensi: sitirodiyyah44@gmail.com

Article received: 17 November 2025, Review process: 24 November 2025

Article Accepted: 01 Januari 2026, Article published: 18 Januari 2026

ABSTRACT

This study examines the psychological and communicative approaches used in the dakwah content delivered by Kadam Sidik on digital platforms, particularly TikTok. Using a qualitative method through in-depth interviews with purposively selected audiences, the research explores how Kadam Sidik's style of communication, emotional warmth, and empathetic expression influence audience perception and spiritual motivation. The findings show that his dakwah integrates psychological sensitivity, simple language, relatable storytelling, and light humor, making the messages easy to understand and emotionally engaging. The audience reported increased motivation for self-improvement, strengthened spiritual awareness, and a deeper emotional connection to Islamic values. Additionally, the personal character of Kadam Sidik – perceived as humble, sincere, and close to the community – plays a significant role in enhancing the reception and internalization of his messages.

Keywords: *Dakwah, Psychological Approach, Communication, TikTok, Kadam Sidik*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas pendekatan psikologis dan komunikatif yang digunakan dalam konten dakwah Kadam Sidik di platform digital, khususnya TikTok. Dengan menggunakan metode kualitatif melalui wawancara mendalam kepada audiens yang dipilih secara purposive, penelitian ini menelusuri bagaimana gaya komunikasi Kadam Sidik, seperti kelembutan, empati, serta penggunaan bahasa sederhana dan cerita yang relevan, memengaruhi pemahaman dan pengalaman spiritual pendengar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah Kadam Sidik mampu menyentuh aspek emosional audiens, memberikan ketenangan, serta mendorong motivasi untuk berubah dan memperbaiki diri. Banyak pendengar merasakan kedekatan spiritual dengan Allah setelah mengikuti dakwahnya. Selain itu, keteladanan pribadi Kadam Sidik yang dianggap tulus, rendah hati, dan dekat dengan masyarakat turut memperkuat penerimaan pesan dakwah yang disampaikan.

Kata Kunci: *Dakwah, Pendekatan Psikologis, Komunikasi, TikTok, Kadam Sidik*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan mendasar dalam pola interaksi sosial, termasuk dalam praktik penyebaran nilai-nilai keagamaan di masyarakat. Media digital tidak lagi sekadar menjadi sarana hiburan, tetapi telah bertransformasi menjadi ruang publik baru yang memungkinkan pertukaran gagasan, pembentukan makna, serta internalisasi nilai secara masif dan cepat. Dalam konteks dakwah Islam, perubahan ini mendorong pergeseran dari pola komunikasi konvensional yang bersifat satu arah menuju model komunikasi interaktif yang menekankan keterlibatan audiens, kedekatan emosional, dan relevansi pesan dengan realitas kehidupan sehari-hari. Fenomena ini menunjukkan bahwa dakwah di era digital menuntut pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada substansi ajaran, tetapi juga pada cara penyampaian yang mampu menjembatani pesan agama dengan kebutuhan psikologis dan sosial masyarakat modern.

Salah satu platform yang menonjol dalam lanskap dakwah digital adalah TikTok, yang dikenal dengan format video singkat, visual yang menarik, serta kemampuan menjangkau audiens lintas usia dan latar belakang sosial. Karakteristik TikTok yang menekankan kecepatan, kreativitas, dan interaktivitas menjadikannya medium strategis bagi pendakwah untuk menyampaikan pesan-pesan keislaman secara ringkas, kontekstual, dan mudah dipahami. Melalui fitur-fitur seperti komentar, siaran langsung, dan algoritma distribusi konten, pesan dakwah tidak hanya disampaikan, tetapi juga didiskusikan dan ditafsirkan ulang oleh audiens. Kondisi ini memperkuat posisi TikTok sebagai ruang komunikasi religius yang dinamis, di mana hubungan antara da'i dan jamaah dibangun melalui pertukaran makna yang bersifat dialogis dan berkelanjutan.

Efektivitas dakwah di ruang digital sangat dipengaruhi oleh kemampuan pendakwah dalam mengelola aspek psikologis dan komunikatif dalam penyampaian pesan. Pendekatan psikologis menekankan pemahaman terhadap kondisi emosional, kebutuhan batin, serta latar belakang sosial audiens, sehingga pesan agama tidak hanya diterima secara kognitif, tetapi juga dihayati secara afektif. Sementara itu, pendekatan komunikatif berfokus pada strategi penyampaian yang meliputi pemilihan bahasa, gaya tutur, penggunaan simbol, serta narasi yang relevan dengan pengalaman hidup masyarakat. Integrasi kedua pendekatan ini memungkinkan dakwah berfungsi sebagai proses komunikasi yang tidak hanya mentransmisikan informasi, tetapi juga membangun hubungan, menumbuhkan kepercayaan, dan mendorong perubahan sikap serta perilaku secara sukarela.

Dalam konteks tersebut, figur pendakwah memegang peranan penting sebagai mediator antara ajaran agama dan realitas sosial audiens. Kepribadian, keteladanan, serta cara pendakwah mempresentasikan dirinya di ruang publik digital dapat memengaruhi tingkat penerimaan dan internalisasi pesan dakwah. Pendakwah yang mampu menampilkan sikap empatik, rendah hati, dan autentik cenderung lebih mudah membangun kedekatan emosional dengan audiens. Kedekatan ini tidak hanya memperkuat legitimasi pesan yang disampaikan, tetapi

juga menciptakan ruang refleksi bagi audiens untuk menafsirkan nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan mereka sendiri. Dengan demikian, dakwah digital tidak hanya menjadi sarana penyampaian ajaran, tetapi juga medium pembentukan identitas dan kesadaran spiritual.

Sejumlah kajian menunjukkan bahwa media sosial berperan signifikan dalam memperluas jangkauan dakwah dan membentuk pola baru dalam komunikasi keagamaan. Namun, masih terdapat keterbatasan penelitian yang secara mendalam mengkaji bagaimana pendekatan psikologis dan komunikatif diimplementasikan secara konkret oleh pendakwah dalam produksi dan penyampaian konten dakwah di platform berbasis video pendek. Kebanyakan penelitian lebih menekankan pada aspek teknis media atau dampak umum penggunaan media sosial, tanpa mengulas secara komprehensif dinamika interaksi emosional, gaya komunikasi, serta persepsi audiens terhadap karakter pendakwah sebagai bagian integral dari efektivitas dakwah digital.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada praktik dakwah digital yang dilakukan oleh Kadam Sidik di platform TikTok sebagai representasi pendakwah yang mengintegrasikan pendekatan psikologis dan komunikatif dalam kontennya, dengan tujuan untuk menganalisis bagaimana strategi penyampaian, karakter personal, dan interaksi emosional yang dibangun memengaruhi persepsi, motivasi spiritual, serta pemaknaan audiens terhadap nilai-nilai Islam di ruang digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-interpretatif untuk memahami secara mendalam bagaimana pendekatan psikologis dan komunikatif diterapkan dalam konten dakwah Kadam Sidik di platform TikTok serta bagaimana audiens memaknai pesan yang disampaikan. Subjek penelitian dipilih melalui teknik purposive sampling dengan kriteria audiens yang aktif mengikuti, menonton, dan berinteraksi dengan konten dakwah Kadam Sidik, serta bersedia memberikan refleksi pengalaman secara terbuka. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi terhadap konten digital yang dipublikasikan, dan dokumentasi berupa tangkapan layar, transkrip komentar, serta arsip video dakwah. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berulang untuk memastikan keterpaduan antara temuan empiris dan kerangka konseptual, sedangkan keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode guna meningkatkan kredibilitas dan ketepatan interpretasi hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan Psikologis dan Komunikatif dalam Konten Dakwah

Konten dakwah yang disampaikan oleh Kadam Sidik memperlihatkan adanya pendekatan yang sangat memperhatikan sisi psikologis pendengar. Setiap pesan yang dibawakan tidak hanya berisi ajaran atau pengetahuan agama, tetapi

juga berusaha menyentuh perasaan dan kebutuhan batin audiens. Pendekatan ini menunjukkan bahwa dakwah bukan hanya proses penyampaian informasi keagamaan, melainkan juga bentuk interaksi yang bertujuan membangun kedekatan hati dan pemahaman antara pendakwah dan jamaahnya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis, gaya penyampaian Kadam Sidik tampak penuh empati, lembut, dan komunikatif. Beliau sering berbicara dengan cara yang sederhana, seolah memahami keadaan para pendengarnya. Pilihan kata yang digunakan pun tidak kaku, tapi bersifat akrab dan mudah dimengerti oleh masyarakat. Dengan cara tersebut. Penggunaan Bahasa yang sederhana, humor yang santun, serta cerita-cerita yang dekat dengan kehidupan jamaah memperlihatkan bahwa dakwah bukan hanya penyampaian materi agama, tetapi proses komunikasi hati ke hati. Hal ini sesuai dengan hasil kajian yang menegaskan bahwa efektivitas dakwah ditentukan oleh kemampuan da'i membaca kondisi psikologis pendengar dan menyesuaikan gaya penyampaian pesan.

Selain itu, cara berkomunikasi Kadam Sidik menunjukkan kepekaan terhadap keadaan sosial serta perasaan masyarakat. Ia kerap menyelipkan candaan ringan untuk menciptakan suasana yang hangat dan menyenangkan. Humor yang disampaikan tidak keluar dari nilai-nilai agama, tetapi justru memperkuat pesan yang dibawa sehingga pendengar tetap fokus dan tidak merasa bosan. Kadam Sidik juga sering menggunakan kisah atau pengalaman pribadi sebagai contoh nyata dalam dakwahnya. Cerita-cerita tersebut membantu pendengar memahami ajaran agama melalui peristiwa yang dekat dengan kehidupan mereka sendiri. Pendekatan seperti ini memudahkan masyarakat untuk meneladani dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam keseharian. (Agustin et al., 2023)

Secara keseluruhan, pendekatan psikologis dan komunikatif yang diterapkan oleh Kadam Sidik menjadikan dakwahnya lebih hidup, hangat, dan manusiawi. Melalui empati, kedekatan bahasa, humor yang santun, serta tema yang sesuai dengan kehidupan masyarakat, pesan agama dapat diterima dengan lapang hati, dimengerti dengan baik, dan menumbuhkan semangat untuk memperbaiki diri.

Membangkitkan Semangat dan Perubahan Diri (Motivasi dari Dalam)

Hasil analisis menunjukkan bahwa banyak pendengar merasa terdorong dan bersemangat kembali setelah menyimak dakwah yang disampaikan oleh Kadam Sidik. Pesan yang ia sampaikan tidak hanya menambah pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi juga menumbuhkan semangat hidup serta keinginan untuk memperbaiki diri menjadi lebih baik. Sejalan dengan temuan bahwa empati da'i meningkatkan penerimaan pesan dakwah.

Aspek penumbuh semangat terlihat dari cara Kadam Sidik menyampaikan dakwahnya dengan nada yang menenangkan, penuh empati, dan mengandung dorongan positif. Ia tidak menegur dengan keras atau menakut-nakuti, melainkan mengajak dengan kelembutan dan rasa kasih. Pendekatan ini membuat pendengar

merasa dihargai, diterima, dan pada akhirnya muncul keinginan dari diri sendiri untuk berubah. (Arya et al., 2022)

Sementara itu, perubahan diri tercermin dari sikap para pendengar yang mulai berusaha menerapkan nilai-nilai yang mereka dapatkan. Mereka berupaya memperbaiki cara beribadah, bersikap lebih sabar, dan menjaga hubungan baik dengan orang lain. (Cut Muthia et al., 2024) Hal ini menunjukkan bahwa dakwah Kadam Sidik tidak hanya menyentuh pikiran, tetapi juga menggerakkan hati dan perilaku nyata. Dengan demikian, dakwah yang disampaikan Kadam Sidik berfungsi sebagai pembangun kesadaran diri dan pendorong perubahan pribadi. Nilai-nilai Islam yang ia sampaikan tidak hanya dipahami secara ucapan, melainkan benar-benar dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendengar terdorong untuk berubah bukan karena paksaan, melainkan karena munculnya kesadaran dan keinginan dari dalam hati.

Termotivasi oleh Figur Kadam (Motivasi dari Luar)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak pendengar merasa terinspirasi oleh kepribadian Kadam Sidik. Mereka menilai Kadam sebagai sosok yang tulus, sederhana, dan dekat dengan masyarakat. Sikapnya yang rendah hati membuat pendengar merasa nyaman dan percaya terhadap pesan yang disampaikan. Empati dan ketulusan da'i berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pesan dakwah.

Kedekatan itu tampak dari cara Kadam Sidik berinteraksi. Ia berbicara dengan lembut, bersikap ramah, dan tidak berjarak dengan jamaah. Pendengar merasa seolah berbicara dengan sahabat yang memahami mereka. Karena itu, banyak yang tidak hanya mendengarkan dakwahnya, tetapi juga meneladani sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan dakwah Kadam Sidik tidak lepas dari keteladanan dan keselarasan antara ucapan dan perbuatan. Ia menyampaikan nilai-nilai agama yang juga ia jalankan dalam kehidupan nyata. Hal ini menumbuhkan kepercayaan dan membuat pesannya lebih mudah diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa kepribadian seorang pendakwah sangat memengaruhi keberhasilan dakwah. Ketika seorang dai mampu menunjukkan akhlak yang baik, sikap jujur, dan ketulusan, maka pesan yang dibawanya lebih mudah menyentuh hati. Figur Kadam Sidik menjadi bukti bahwa kepribadian pendakwah dapat menjadi sumber semangat bagi masyarakat untuk berbuat baik dan memperbaiki diri.

Perasaan Dekat dengan Allah/Agama (Analisis Manfaat dan Pengorbanan)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak pendengar merasakan kedekatan batin dengan Allah setelah mengikuti dakwah Kadam Sidik. Dakwah yang disampaikan tidak hanya menambah wawasan keagamaan, tetapi juga menghadirkan ketenangan hati, semangat beribadah, serta makna hidup yang lebih mendalam.

Perasaan ini muncul karena cara penyampaian Kadam Sidik yang lembut dan penuh empati. Ia sering mengaitkan ajaran agama dengan pengalaman hidup sehari-hari, sehingga pesan yang dibawa terasa dekat dengan kehidupan pendengar. Dakwahnya tidak bersifat menggurui, melainkan menyentuh hati dan perasaan jamaah.

Bagi banyak pendengar, manfaat yang dirasakan, seperti ketenangan batin, keyakinan, dan dorongan untuk memperbaiki diri jauh lebih besar daripada pengorbanan yang dilakukan, baik berupa waktu, tenaga, maupun perubahan kebiasaan. Bahkan, pengorbanan tersebut dianggap sebagai bagian dari proses mendekatkan diri kepada Allah.

Dengan demikian, dakwah Kadam Sidik bukan hanya memperkuat pengetahuan agama, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual yang lebih mendalam. Melalui pendekatan yang hangat dan menyentuh, ia membantu pendengarnya menemukan ketenangan, mempererat hubungan dengan Tuhan, serta menumbuhkan semangat untuk menjalani hidup dengan hati yang lebih tenang dan bersyukur. (Pangestu, 2021)

Penyampaian yang Mudah Dicerna dan Sangat Relevan (Keunggulan Dakwah)

Salah satu keunggulan dakwah Kadam Sidik adalah kemampuannya menyampaikan ajaran agama dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, tanpa mengurangi maknanya. Ia mampu menjelaskan nilai-nilai Islam dengan cara yang ringan, jelas, dan dekat dengan kehidupan masyarakat.

Gaya tutur yang digunakan bersifat hangat dan membumi. Kadam Sidik sering mengaitkan pesan keagamaan dengan pengalaman hidup atau contoh nyata, sehingga pendengar dari berbagai kalangan dapat memahami dan merasakan manfaatnya.

Tema yang diangkat juga sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti masalah keluarga, pekerjaan, dan tantangan hidup modern. Penyampaian yang sederhana namun bermakna menjadikan dakwahnya bukan hanya sarana belajar agama, tetapi juga cermin kehidupan yang membantu pendengar memahami nilai Islam dalam praktik nyata.

Diskusi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kekuatan dakwah Kadam Sidik tidak hanya terletak pada isi materinya, tetapi terutama pada cara beliau mendekati pendengar dengan empati, kehangatan, dan ketulusan. Penyampaiannya yang lembut dan menyentuh membuat pesan-pesan agama tidak hanya dipahami, tetapi juga dirasakan oleh para jamaah. (Nafisatuzzahro', 2022) Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menjelaskan bahwa seorang da'i perlu memahami kondisi psikologis pendengarnya agar pesan yang disampaikan lebih mudah diterima.

Pendekatan psikologis tersebut tampak dari pilihan bahasa yang sederhana, humor yang ringan, serta cerita-cerita yang dekat dengan pengalaman hidup masyarakat. Melalui cara ini, pendengar merasa lebih terhubung dan tidak merasa digurui. Mereka merasakan seolah sedang berdialog dengan seseorang yang

benar-benar memahami situasi mereka. Hal ini sejalan dengan kajian yang menegaskan bahwa dakwah yang hangat dan komunikatif dapat mempererat hubungan emosional antara da'i dan jamaah.

Selain itu, banyak pendengar mengaku merasakan dorongan dari dalam diri untuk memperbaiki ibadah dan sikap hidup setelah mendengarkan dakwah Kadam Sidik. Semangat perubahan tersebut muncul bukan karena tekanan, tetapi karena mereka merasa dihargai dan didukung. Pesan yang disampaikan tidak menakut-nakuti, tetapi menenangkan dan memberikan harapan.

Di sisi lain, figur pribadi Kadam Sidik juga menjadi sumber motivasi bagi jamaah. Sikapnya yang rendah hati, tulus, dan dekat dengan masyarakat membuat pendengar merasa percaya dan nyaman. Keteladanan yang ia tunjukkan sehari-hari menguatkan pesan yang ia sampaikan, sehingga dakwahnya tidak hanya terdengar, tetapi juga terlihat melalui perilakunya. (Mala, 2022)

Temuan lain menunjukkan bahwa banyak pendengar merasa lebih dekat dengan Allah setelah mengikuti dakwah beliau. Cara penyampaiannya yang lembut membuat pendengar merasakan ketenangan, keyakinan, dan rasa syukur. Mereka memandang pengorbanan seperti meluangkan waktu atau mengubah kebiasaan sebagai bagian dari proses mendekatkan diri kepada Tuhan.

Selain itu, kemampuan Kadam Sidik mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari menjadikan dakwahnya mudah dipahami dan relevan. Tema-tema yang diangkat dekat dengan persoalan masyarakat, sehingga pendengar merasa bahwa nilai-nilai Islam dapat langsung diterapkan dalam kehidupan mereka. (Rakatiwi et al., 2023)

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa dakwah yang efektif tidak hanya bergantung pada isi pesan, tetapi juga pada cara penyampaiannya, kepekaan terhadap keadaan pendengar, ketulusan pribadi, dan relevansi materi. Dakwah Kadam Sidik menjadi bukti bahwa ketika seorang pendakwah menyampaikan ajaran agama dengan hati yang tulus, pesan tersebut dapat menyentuh hati pendengar, mendorong perubahan, dan memperkuat hubungan spiritual mereka dengan Tuhan

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas dakwah digital yang dilakukan oleh Kadam Sidik di platform TikTok tidak semata-mata ditentukan oleh substansi materi keagamaan, melainkan sangat dipengaruhi oleh integrasi pendekatan psikologis dan komunikatif dalam proses penyampaian pesan. Gaya komunikasi yang empatik, penggunaan bahasa yang sederhana, serta pemanfaatan narasi dan humor yang santun terbukti mampu membangun kedekatan emosional, meningkatkan kepercayaan audiens, dan memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keteladanan personal dan autentisitas figur pendakwah berperan sebagai faktor kunci yang mendorong munculnya motivasi intrinsik audiens untuk melakukan refleksi diri, memperbaiki perilaku, dan memperdalam kesadaran spiritual. Dengan demikian, dakwah di era digital menuntut tidak hanya penguasaan media dan konten, tetapi juga sensitivitas

terhadap kondisi psikologis audiens serta konsistensi antara pesan yang disampaikan dan praktik kehidupan pendakwah sebagai upaya membangun komunikasi religius yang bermakna dan berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adnan, A., Dirosat, D., & Islamiyah Al-Hikmah Jakarta. (2024). Analisis konten dakwah remaja dalam akun TikTok @Kadam Sidiq. *El-Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 20(11), 22-33.
- Agustin, N. B. P., Erwin, E., Hasanah, N. A., Al Bustomi, A. Y., & Aziz, M. A. (2023). Utilization of TikTok as a da'wah media of Kadam Sidik in the contemporary era. *KOMUNIKE*, 15(2), 107-118. <https://doi.org/10.20414/jurkom.v15i2.8571>
- Amalia, I., Damayanti, V. R., & Fajrussalam, H. (2024). Meta analisis: Efektivitas media sosial sebagai komunikasi dakwah Islam. *Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi I*, 20(1), 74-84.
- Arya, S. M., Pratama, I. A., Iqbal, I., Siddik, R., & Wahid, R. M. (2022). Strategi viral di TikTok: Panduan pemasaran melalui media sosial untuk bisnis. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 13(1), 59-67. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v13i1.1742>
- Bakar, A., & Manik, Z. (2023). Pemaknaan hadis-hadis tentang zuhud di media sosial: Studi kasus akun Instagram Aa Gym. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 26(1), 59-74. <https://doi.org/10.22373/substantia.v26i1.23009>
- Bakar, A., & Manik, Z. (2024). Hadith content about women on Instagram: Analysis of religious account strategies to attract followers. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 18(2), 173-191. <https://doi.org/10.51672/alfikru.v18i2.441>
- Burhanudin, A. M., & Kushardiyanti, D. (2022). Peningkatan skill dakwah melalui desain grafis pada santri milenial Yayasan Bina Cendekia Utama Cirebon. *ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 13(2), 262. <https://doi.org/10.24235/orasi.v13i2.11808>
- Cut Muthia, Suhendi, H., & Wahyudi, I. (2024). Computer mediated communication pada content creator Mageriin.id dalam menyampaikan dakwah pada aplikasi TikTok. *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, 5(1), 171-184. <https://doi.org/10.53429/j-kis.v5i1.971>
- Ibnu Kasir, & Awali, S. (2024). Peran dakwah digital dalam menyebarkan pesan Islam di era modern. *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah dalam Mata Tinta*, 11(1), 59-68. <https://doi.org/10.54621/jn.v11i1.842>
- Istianah. (2020). Era disrupsi dan pengaruhnya terhadap perkembangan hadis di media sosial. *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, 6(1), 89. <https://doi.org/10.21043/riwayah.v6i1.6861>
- Mairizqi, S. (n.d.). *Psikologi komunikasi dalam komunikasi dakwah*.
- Mala, F. K. (2022). Pengembangan paham kontekstual pada kajian hadis di Indonesia. *Holistic Al-Hadis*, 8(1), 15-44. <https://doi.org/10.32678/holistic.v8i1.5884>

-
- Mukhroman, I., Truna, D. S., & Gibson, A. (2024). Media sosial TikTok sebagai ruang baru untuk ekspresi keagamaan. *JRK (Jurnal Riset Komunikasi)*, 15(2). <https://doi.org/10.31506/jrk.v15i1.29297>
- Nafisatuzzahro'. (2022). Living hadis di dunia maya: Fenomena penggunaan hadis dalam grup WhatsApp "Komunitas Pecinta Puasa Sunnah Umat." *SINDA: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies*, 2(2), 130–147. <https://doi.org/10.28926/sinda.v2i2.501>
- Pangestu, P. P. (2021). Efektivitas dakwah hadis dalam media sosial: Analisis atas teori framing Robert N. Entman. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 6(1), 67. <https://doi.org/10.29240/jdk.v6i1.2958>
- Putri, Y. A., Alfaridzi, M., Mardianto, & Anas, N. (2023). Strategi pembelajaran Al-Hadis dan media pembelajaran. *Edu Society*, 1(2), 213–227. <https://doi.org/10.56832/edu.v1i2.62>
- Rakatiwi, Y., Halwati, U., & Nawawi. (2023). FYP dakwah digital creator milenial melalui TikTok di era 5.0. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 17(3), 1583. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i3.2116>
- Rosyad, S., & Alif, M. (2023). Hadis di era digital: Tantangan dan peluang penggunaan teknologi dalam studi hadis. *Jurnal Ilmu Agama*, 24(2), 185–197. <https://doi.org/10.19109/jia.v24i2.18979>
- Tanudjaja, R. (2000). Kontekstualisasi sebagai sebuah strategi dalam menjalankan misi: Sebuah ulasan literatur. *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 1(1), 19–27. <https://doi.org/10.36421/veritas.v1i1.32>
- Yunita, M. (2024). Transformasi konten media sosial sebagai strategi komunikasi pemasaran dalam bingkai dakwah. *Jurnal Syiar-Syiar*, 4(1), 58–69. <https://doi.org/10.36490/syiar.v4i1.1232>